



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

HUBUNGAN KUNJUNGAN ANC, *EMESIS GRAVIDARUM* DAN POLA MAKAN TERHADAP ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MAJASARI KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2022

Vina Susnaningtyas 1, Shinta Mona Lisca 2
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Universitas Indonesia Maju
Email : vieimoet24@gmail.com

Submitted 1 Desember 2022, *Accepted* 1 Desember 2022
Available online 2 Mei 2024

Abstrak

Pendahuluan: Salah satu gangguan gizi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Data catatan rekam medik Puskesmas Majasari menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2019 (61,5%), tahun 2020 (63,02%) dan tahun 2021 (64,22%). *Tujuan:* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kunjungan ANC, emesis gravidarum dan pola makan terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022. *Metode:* Desain penelitian menggunakan cross sectional. Sampel sebanyak 52 responden menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. *Hasil:* Hasil penelitian menunjukkan 55,8% responden mengalami anemia ringan, 63,5% responden tidak rutin melakukan kunjungan ANC, 40,4% responden mengalami mual muntah berat dan 55,8% responden memiliki pola makan kurang. Ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC ($p=0,000$), emesis gravidarum ($p=0,002$) dan pola makan ($p=0,008$) terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022. *Kesimpulan:* Anemia ibu hamil dipengaruhi oleh kunjungan ANC, emesis gravidarum dan pola makan. Diharapkan pada ibu hamil untuk rutin melakukan kunjungan ANC selama kehamilan minimal 6 kali kunjungan, rutin mengkonsumsi tablet Fe minimal 90 tablet selama masa kehamilan serta banyak mengkonsumsi makanan sehat yang mengandung zat besi.

Kata Kunci : Anemia ibu hamil, kunjungan ANC, emesis gravidarum, pola makan

Abstract

Background: One of the nutritional disorders that often occurs in pregnant women is anemia. Medical record data from the Majasari Health Center shows that the number of pregnant women with anemia in the last three years has increased, namely in 2019 (61.5%), in 2020 (63.02%) and in 2021 (64.22%). *Purpose:* This study aims to determine the relationship between ANC visits, emesis gravidarum and dietary habit to anemia in pregnant women at the Majasari Health Center Working Area, Pandeglang Regency in 2022. *Methods:* Design used was cross sectional. Sample was 52 respondents. Sampling using purposive sampling techniques. Instrument used a questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate. *Results:* The results showed that 55.8% of respondents had mild anemia, 63.5% of respondents did not regularly visit an ANC, 40.4% of respondents experienced severe vomiting nausea and 55.8% of respondents had a lesser diet. There was a significant relationship between ANC visits ($p=0.000$), emesis gravidarum ($p=0.002$) and dietary habit ($p=0.008$) on anemia

in pregnant women at the Majasari Health Center Working Area, Pandeglang Regency in 2022. Conclusion: Anemia of pregnant women is affected by ANC visits, emesis gravidarum and dietary habit. It is expected that pregnant women will regularly visit an ANC during pregnancy at least 6 visits, and consume Fe tablets of at least 90 tablets during pregnancy and consume a lot of healthy foods that contain iron.

Keywords: *Anemia of pregnant women, ANC visits, emesis gravidarum, dietary habit*

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu keadaan dimana ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 11 gr/dl pada trimester satu dan tiga sedangkan pada trimester dua kadar hemoglobin kurang dari 10,5 gr/dl. Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang banyak ditemukan di masyarakat terutama pada ibu hamil. Anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan.¹

World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Anemia pada wanita hamil di negara berkembang sebesar 45% lebih tinggi dibandingkan negara maju yaitu 13%. Prevalensi anemia kehamilan di Negara maju seperti Amerika sekitar 17% dan Turki 28%, sedangkan di Negara berkembang seperti Negara di Asia yaitu Laos 57,1%, Filipina 56,2%, India 54% dan prevalensi tertinggi adalah wilayah Afrika sebesar 60%.²

Indonesia merupakan Negara berkembang dengan prevalensi anemia dalam kehamilan yang cukup tinggi. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9%, angka ini meningkat jika dibandingkan tahun 2013 yaitu 37,1%. Ibu hamil dengan anemia paling banyak terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%. Tingginya prevalensi anemia kehamilan dipengaruhi oleh kemiskinan, dimana asupan gizi sangat kurang, ketimpangan gender, serta ketidaktauhan tentang pola makan yang benar. Provinsi dengan kejadian anemia ibu hamil tertinggi adalah Jawa Tengah 78,9%, angka ini lebih tinggi dari angka nasional yaitu 71,2%.³

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi Banten, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah sebesar 35,2% pada tahun 2020 dan meningkat di tahun 2021 menjadi 37,7%.⁴ Persentase ibu hamil dengan anemia di Kabupaten Pandeglang selama 5 tahun terakhir

mengalami fluktuatif yaitu tahun 2017 (47,15%), tahun 2018 (35,92%), tahun 2019 (34,20%), tahun 2020 (37,90%) dan tahun 2021 (41,23%). Angka ini masih jauh dari target capaian anemia pada kehamilan secara nasional yaitu sebesar 28%.⁵

Data catatan rekam medik Puskesmas Majasari menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yaitu tahun 2019 sebanyak 277 orang (61,5%) dari 447 ibu hamil, tahun 2020 sebanyak 280 orang (63,02%) dari 451 ibu hamil dan tahun 2021 sebanyak 291 orang (64,22%) dari 454 ibu hamil.⁶

Masalah anemia dalam kehamilan di Indonesia sering terjadi disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3%. Anemia kehamilan sering terjadi pada trimester ketiga. Rata-rata prevalensi anemia pada trimester ketiga lebih dari 30%.⁷ Hal ini dibuktikan oleh penelitian Nurhaidah & Rostinah (2021) bahwa 4,5% ibu hamil menderita anemia pada trimester satu, 44,1% pada trimester kedua dan 45,7% pada trimester ketiga.⁸ Pada kehamilan trimester ketiga terjadi hemodilusi dan penurunan kadar hemoglobin yang dimulai sejak usia kehamilan 6-8 minggu dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32-34 minggu.⁹

Anemia selama kehamilan dilaporkan memiliki dampak negatif pada kesehatan ibu dan anak dan meningkatkan risiko kematian ibu dan perinatal. Dampak kesehatan yang negatif bagi ibu antara lain adalah kelelahan, kapasitas atau kinerja kerja yang buruk, gangguan fungsi kekebalan tubuh, peningkatan risiko penyakit jantung, dan kematian ibu.¹⁰ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anemia selama kehamilan berkontribusi pada 23% penyebab tidak langsung kematian ibu di negara berkembang. Anemia pada kehamilan dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur dan bayi berat lahir rendah (BBLR). Prematur dan BBLR masih menjadi penyebab utama kematian neonatal di negara berkembang. Selain itu anemia dalam kehamilan juga berdampak pada peningkatan risiko kematian

intrauterin (IUFD), *intrauterine growth restriction* (IUGR), asfiksia, *stunting*, dan lahir mati.¹¹

Upaya pemerintah dalam menangani masalah anemia dalam kehamilan adalah dengan pemberian tablet zat besi (Fe) dan asam folat. Ibu hamil dianjurkan mengonsumsi 60 mg zat besi dan 0,25 asam folat atau setara dengan 200 mg ferrosulfat selama masa kehamilan minimal 90 tablet. Pemberian tablet dimulai pada kehamilan trimester pertama. Menurut Permenkes No 88 Tahun 2012 tentang standar tablet zat besi bagi wanita usia subur dan ibu hamil, bahwa untuk melindungi wanita usia subur dan ibu hamil dari kekurangan gizi dan mencegah terjadinya anemia gizi besi maka perlu mengonsumsi tablet zat besi.¹²

Faktor risiko terjadinya anemia adalah rendahnya asupan zat besi, absorpsi zat besi yang rendah, yang dapat disebabkan dari konsumsi makanan yang mengandung fitat dan fenol.¹³ Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu paritas, umur dan kunjungan antenatal care (ANC).¹⁴ Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor-faktor pemungkin yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu jarak kehamilan, *emesis gravidarum* dan pola makan.¹⁵ Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus pada tiga variabel yang akan diteliti yaitu kunjungan ANC, *emesis gravidarum* dan pola makan yang dianggap memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Asuhan antenatal yang efektif menyediakan landasan yang kokoh bagi bidan untuk pertama kali mengkaji kebutuhan ibu hamil dan keluarga. Ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya akan mendapat konseling tentang kehamilan dan mendapatkan pemberian tablet Fe sehingga ANC secara teratur dengan ketaatan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya anemia.¹⁶ Penelitian Anggraini & Wijayanti (2021) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara frekuensi kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dijelaskan bahwa ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan

ANC beresiko 5,9 kali lebih besar mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang rutin melakukan kunjungan ANC.¹⁷

Emesis gravidarum adalah salah satu faktor pemungkin terjadinya anemia dalam kehamilan. Mual muntah secara berlebihan dapat menyebabkan dehidrasi pada ibu hamil. Keadaan ini akan menyebabkan cairan ekstra seluler dan plasma berkurang sehingga volume cairan dan pembuluh darah berkurang, menyebabkan jumlah zat makanan (nutrisi) termasuk zat besi dan oksigen yang diatur ke jaringan berkurang, akibatnya menyebabkan anemia pada ibu hamil.¹⁸ Penelitian Tatik *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *emesis gravidarum* dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dijelaskan bahwa ibu hamil yang mengalami frekuensi *emesis gravidarum* dalam skala berlebih beresiko 3,7 kali lebih besar akan mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* ringan.¹⁹

Pola makan juga merupakan salah satu faktor pemungkin yang dapat mempengaruhi kejadian anemia. Pola makan yang baik selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi permintaan khusus karena hamil, serta memiliki pengaruh positif pada kesehatan ibu. Pola makan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan karena kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi.²⁰ Penelitian Pebrina *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Disebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pola makan kurang baik beresiko 7,2 kali akan mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pola makan baik.²¹

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Majasari dengan melakukan wawancara pada 10 orang ibu hamil dengan anemia ringan, materi wawancara yaitu seputar kunjungan ANC, *emesis gravidarum* dan pola makan. Hasil wawancara terkait kunjungan ANC didapatkan bahwa 6 dari 10 orang mengatakan mereka tidak rutin berkunjung untuk melakukan pemeriksaan

kehamilan dengan alasan sibuk dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Pertanyaan terkait *emesis gravidarum* didapatkan bahwa 8 dari 10 orang mengatakan sering mengalami mual dan muntah dengan frekuensi lebih dari 6 kali dalam sehari dan sering terjadi di pagi hari, dan membuat tubuh mereka menjadi letih dan lemas. Pertanyaan berikutnya terkait dengan pola makan saat hamil, 7 dari 10 orang mengatakan bahwa mereka makan seadanya yang ada di rumah saja seperti makan nasi, ikan, tahu tempe dan sayur, mereka jarang mengkonsumsi buah-buahan karena mahal untuk membelinya. Mereka mengatakan makan makanan menu seadanya saja setiap harinya tanpa terlalu memperhatikan nilai gizinya yang penting bisa makan setiap hari.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan kunjungan ANC, *emesis gravidarum* dan pola makan terhadap

anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Penelitian dilaksanakan pada bulan pada bulan Agustus 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I - II periode Mei - Juli tahun 2022 sebanyak 106 orang. Sampel penelitian sebanyak 52 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan pengujian menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Anemia Pada Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia berat	0	0
Anemia sedang	9	17,3
Anemia ringan	29	55,8
Tidak anemia	14	26,9
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa, dari hasil pengisian kuesioner yang merujuk pada catatan buku rekam medik Puskesmas Majasari menunjukkan sebagian besar dari responden (55,8%) mengalami

anemia ringan, sebagian kecil dari responden (17,3%) mengalami anemia sedang dan hampir setengah dari responden (26,9%) tidak mengalami anemia.

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Kunjungan ANC	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak rutin	33	63,5
Rutin	19	36,5
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, dari hasil pengisian kuesioner yang merujuk pada catatan buku KIA/KMS menunjukkan sebagian besar dari responden

(63,5%) tidak rutin melakukan kunjungan ANC dan hampir setengah dari responden (36,5%) rutin melakukan kunjungan ANC.

Tabel 3. Gambaran Distribusi Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

<i>Emesis Gravidarum</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mual muntah berat	21	40,4
Mual muntah sedang	18	34,6
Mual muntah ringan	13	25
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan hampir setengah dari responden (40,4%) mengalami mual muntah berat, hampir

setengah dari responden (34,6%) mengalami mual muntah sedang dan sebagian kecil dari responden (25%) mengalami mual muntah ringan.

Tabel 4. Gambaran Distribusi Frekuensi Pola Makan Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Pola Makan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	29	55,8
Baik	23	44,2
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa, dari hasil pengisian kuesioner menunjukkan sebagian besar dari responden

(55,8%) memiliki pola makan kurang dan hampir setengah dari responden (44,2%) memiliki pola makan baik.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Kunjungan ANC Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Kunjungan ANC	Anemia Pada Ibu Hamil						Total		<i>P value</i>
	Anemia sedang		Anemia ringan		Tidak anemia				
	f	%	f	%	f	%	n	%	
Tidak rutin	9	27,3	22	66,7	2	6,1	33	100	0,000
Rutin	0	0	7	36,8	12	63,2	19	100	
Jumlah	9	17,3	29	55,8	14	26,9	52	100	

Berdasarkan data pada Tabel 5 diketahui bahwa, responden yang tidak rutin melakukan

kunjungan ANC sebagian besar (66,7%) mengalami anemia ringan dan (27,3%)

mengalami anemia sedang, sedangkan responden yang rutin melakukan kunjungan ANC sebagian besar (63,2%) tidak mengalami anemia dan hanya (36,8%) yang mengalami anemia ringan.

Dari hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,000. Dimana nilai *p value* lebih

kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

Tabel 6. Hubungan Emesis Gravidarum Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

<i>Emesis Gravidarum</i>	Anemia Pada Ibu Hamil						Total		<i>P value</i>
	Anemia sedang		Anemia ringan		Tidak anemia				
	f	%	f	%	f	%	n	%	
Mual muntah berat	5	23,8	15	71,4	1	4,8	21	100	0,002
Mual muntah sedang	3	16,7	11	61,1	4	22,2	18	100	
Mual muntah ringan	1	7,7	3	23,1	9	69,2	13	100	
Jumlah	9	17,3	29	55,8	14	26,9	52	100	

Berdasarkan data pada Tabel 6 diketahui bahwa, responden yang mengalami mual muntah berat sebagian besar (71,4%) mengalami anemia ringan dan (23,8%) mengalami anemia sedang, responden yang mengalami mual muntah sedang sebagian besar (61,1%) mengalami anemia ringan dan (16,7%) mengalami anemia sedang, sedangkan responden yang mengalami mual muntah ringan sebagian besar (69,2%) tidak mengalami

anemia dan hanya (23,1%) yang mengalami anemia ringan dan sisanya (7,7%) mengalami anemia sedang.

Dari hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,002. Dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,002 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *emesis gravidarum* terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan Pola Makan Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang Tahun 2022

Pola Makan	Anemia Pada Ibu Hamil						Total		P value
	Anemia sedang		Anemia ringan		Tidak anemia				
	f	%	f	%	f	%	n	%	
Kurang	7	24,1	19	65,5	3	10,3	29	100	0,008
Baik	2	8,7	10	43,5	11	47,8	23	100	
Jumlah	9	17,3	29	55,8	14	26,9	52	100	

Berdasarkan data pada Tabel 7 diketahui bahwa, responden yang memiliki pola makan kurang sebagian besar (65,5%) mengalami anemia ringan dan (24,1%) mengalami anemia sedang, sedangkan responden yang memiliki pola makan baik sebagian besar (47,8%) tidak mengalami anemia dan hanya (43,5%) yang mengalami anemia ringan dan sisanya (8,7%) mengalami anemia sedang.

Dari hasil analisis uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,008. Dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,008 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

1. Hubungan kunjungan ANC terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p value* = 0,000. Dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Sari yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dijelaskan bahwa frekuensi ANC dapat menurunkan kehamilan beresiko tinggi salah satunya adalah anemia. Ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan ANC beresiko 4,9 kali lebih besar untuk mengalami kejadian anemia.²² Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Nanda & Rodiani bahwa ada hubungan yang bermakna antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kunjungan ANC memiliki peran penting terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC beresiko 6,1 kali lebih besar akan mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu yang rutin melakukan kunjungan ANC.²³

Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu tahapan penting yang harus dilakukan oleh

ibu hamil menuju kehamilan yang sehat yang dikenal dengan *antenatal care* (ANC). Pelayanan ANC merupakan suatu kebijakan serta strategi oleh pemerintah yang dapat digunakan sebagai *screening* awal kondisi kehamilan berisiko tinggi salah satunya adalah anemia. Semakin rutin melakukan kunjungan ANC maka semakin kecil kemungkinan terjadinya komplikasi dalam kehamilan termasuk anemia. Sehingga dengan pemeriksaan ANC rutin diharapkan kasus anemia akan cepat terdeteksi dan segera dilakukan intervensi.²⁴

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan bermakna antara kunjungan ANC terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari karena responden yang tidak rutin melakukan kunjungan ANC cenderung kurang mendapat informasi terkait masalah gizi pada ibu hamil sehingga beresiko mengalami masalah kesehatan saat hamil salah satunya yaitu anemia. Sebaliknya responden yang rutin melakukan kunjungan ANC atau memeriksakan kehamilannya akan mendapat konseling tentang kehamilan dan mendapatkan pemberian tablet Fe sehingga dilakukan ANC secara teratur dengan ketaatan konsumsi tablet Fe pada akhirnya akan mencegah terjadinya anemia.

2. Hubungan *emesis gravidarum* terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p value* = 0,002. Dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,002 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *emesis gravidarum* terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Usboko & Anggraeni yang menunjukkan bahwa *emesis gravidarum*

berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dijelaskan bahwa *emesis gravidarum* ini menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium, dan natrium sehingga terjadi perubahan metabolisme tubuh dan mengakibatkan ibu hamil terkena anemia. Ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* setiap hari dengan frekuensi mual muntah diatas 10 kali dalam sehari beresiko 4,8 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan

dengan ibu hamil yang tidak mengalami *emesis gravidarum*.²⁵ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Tatik *et al.* bahwa ada hubungan antara *emesis gravidarum* dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dijelaskan bahwa ibu hamil yang mengalami frekuensi *emesis gravidarum* dalam skala berlebih beresiko 3,7 kali lebih besar akan mengalami kejadian anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* ringan.¹⁹

Mual dan muntah berkepanjangan bisa mengakibatkan ibu hamil kurang gizi dan bisa mengalami anemia. *Emesis gravidarum* dapat menyebabkan penurunan nafsu makan sehingga terdapat perubahan keseimbangan elektrolit dengan kalium, kalsium, dan natrium sehingga terjadi perubahan metabolisme tubuh dan mengakibatkan ibu hamil terkena anemia.²⁶ Pendapat lain menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* secara berlebih dan terus-menerus akan mengakibatkan penurunan nafsu makan dan minum, cadangan karbohidrat habis dipakai

untuk keperluan energi dan berkurangnya keseimbangan tubuh sehingga beresiko terjadinya anemia.²⁷

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan bermakna antara *emesis gravidarum* terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari karena berdasarkan pengisian kuesioner, sebagian besar responden mengalami mual muntah berat dan sedang dan hanya sebagian kecil yang mengalami mual muntah ringan dilihat berdasarkan durasi dan frekuensi mual muntah selama 12 jam terakhir. Sebagian besar responden jika dilihat dari hasil pengisian kuesioner mengalami mual muntah secara berlebih atau dengan durasi rata-rata rasa mual dan muntah setiap hari pada 12 jam terakhir dengan waktu terparah 4-6 jam dalam sehari dan dengan frekuensi terparah adalah 4-7 kali dalam sehari dapat mengakibatkan kehilangan cairan elektrolit, hilangnya energi dan hilangnya nafsu makan. Hal ini yang dapat mengakibatkan responden mengalami anemia.

3. Hubungan pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* pada $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai *p value* = 0,008. Dimana nilai *p value* lebih kecil dari pada nilai α ($0,008 < 0,05$), yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola makan terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana *et al.* yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dijelaskan bahwa semakin kurang pola makan ibu hamil maka kejadian anemia semakin tinggi. Ibu hamil dengan pola makan yang kurang baik beresiko 5,9 kali lebih besar mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pola makan baik.²⁰ Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Pebrina *et al.* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Disebutkan bahwa ibu hamil yang memiliki pola makan kurang baik beresiko 7,2 kali akan mengalami kejadian anemia dibandingkan

dengan ibu hamil yang memiliki pola makan baik.²¹

Pola makan pada ibu hamil akan mempengaruhi terhadap kejadian anemia, karena semakin baik pola makan pada ibu hamil maka semakin berkurang resiko kejadian anemia, sebaliknya pola makan yang kurang pada ibu hamil dalam memenuhi zat-zat gizi yang dibutuhkan ibu selama kehamilan maka semakin tingginya resiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Pola makan yang baik yaitu makanan yang disertai makan 3x/hari dan disertai dengan selingan cemilan. Prinsipnya, semua kebutuhan gizi dan nutrisi harus terpenuhi. Pola makan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan karena kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi.²⁸

Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari karena berdasarkan

pada hasil pengisian kuesioner oleh responden, bahwa sebagian besar responden dengan anemia ringan dan sedang memiliki pola makan yang kurang, hal ini bisa terjadi karena kebutuhan zat gizi responden tidak terpenuhi sehingga berakibat munculnya anemia. Responden yang memiliki pola makan baik namun mengalami anemia, bisa terjadi karena ada faktor lain yang mempengaruhi bukan hanya pola makannya seperti tidak mengkonsumsi tablet fe, tidak mengkonsumsi

susu kehamilan, dan lain sebagainya. Responden yang pola makannya kurang baik, namun tidak mengalami anemia hal ini bisa terjadi karena responden untuk memenuhi kebutuhan zat besi digantikannya dengan mengkonsumsi tablet fe secara teratur dan minum susu kehamilan, sering makan cemilan yang sehat, hamil pada usia yang tidak beresiko, tidak mempunyai penyakit kronik dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar (55,8%) responden mengalami anemia ringan, sebagian besar (63,5%) responden tidak rutin melakukan kunjungan ANC, hampir sebagian besar (40,4%) responden mengalami mual muntah berat dan sebagian besar (55,8%)

responden memiliki pola makan kurang. Ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC ($p=0,000$), *emesis gravidarum* ($p=0,002$) dan pola makan ($p=0,008$) terhadap anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Majasari Kabupaten Pandeglang tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astutik RY, Ertina D. Anemia Dalam Kehamilan. 4th ed. Jember, Jawa Timur: Pustaka Abadi; 2018. 1–43 p.
2. WHO. WHO Guideline On Use of Ferritin Concentrations to Assess Iron Status in Individuals and Population. In Geneva: World Health Organization; 2020. p. 1–62.
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Vol. 42, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. 97–119 p.
4. Dinkes Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021. 2021;1–68.
5. Dinkes Kabupaten Pandeglang. Profil Kesehatan Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang; 2021.
6. Puskesmas Majasari. Profil Kesehatan UPT Puskesmas Majasari Tahun 2021. Pandeglang; 2021.
7. Sari AP, Romlah. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. J Telenursing. 2019;1(2):334–43.
8. Nurhaidah, Rostinah. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima. J Manaj Kesehat Indones. 2021;9(2):121–9.
9. Manuaba IBG. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. Ilmu Kebidanan, Penyakit, Kandungan, dan KB. Trans Info Medika, Jakarta; 2016.
10. Rukiah H. Faktor Resiko Anemia Kehamilan. Jakarta: Buletin Kesehatan; 2015.
11. Tanziha I, Utama LJ, Rosmiati R. Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil di Indonesia. J Gizi dan Pangan. 2018;11(2):143–52.
12. Triharini M. Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. Pediomaternal Nurs J. 2019;5(2):1–8.
13. Guspaneza E, Martha E. Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Indonesia. J Kesehat Masy. 2019;5(2):399–406.
14. Rahmi N, Husna A. Analisis Faktor

- Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *J Health Technol Med.* 2020;6(2):1250–64.
15. Alamsyah W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Anemia pada Ibu Hamil Usia Kehamilan 1-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu Kabupaten Gowa. *J Inov Penelit.* 2020;1(3):41–8.
 16. Antono SD. Hubungan Frekuensi Antenatal Care dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di RSUD Nganjuk. *J Ilmu Kesehat.* 2017;6(1):32–8.
 17. Anggraini EN, Wijayanti T. Hubungan Frekuensi ANC dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Res.* 2021;2(3):1569–75.
 18. Nur AF, Hutasoit GA, Immanuel WIPF, Trisnaini W, Vidyanto, Arifuddin A. Pengaruh KEK dan Emesis Gravidarum Terhadap Anemia Pada Ibu Hamil. *Heal Tadulako J.* 2020;6(1):1–72.
 19. Tatik, Misrawati, Utomo W. Hubungan Emesis Gravidarum dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester I dan II. *J Sehat Masada.* 2021;13(4):56–67.
 20. Mariana D, Wulandari D, Padila. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Bengkulu. *J Keperawatan Silampari.* 2018;1(2):108–22.
 21. Pebrina M, Fernando F, Fransisca D. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang. *J Kesehat Med Saintika.* 2021;12(1):152–8.
 22. Lubis S, Sari N. Hubungan Kunjungan ANC dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor. *J Inf Technol Account.* 2022;5(1):64–8.
 23. Nanda DD, Rodiani. Hubungan Kunjungan Antenatal Care dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *J Major.* 2021;7(1):88–93.
 24. Gazali R, Arifin S, Hayatie L. Hubungan Faktor Antenatal Care dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kelayan Timur Banjarmasin. *J Homeostatis.* 2020;3(3):353–60.
 25. Usboko MP, Anggraeni S. Analisis Emesis Gravidarum Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Gravida di Puskesmas Mrican Kota Kediri. *J Heal Sci Community.* 2020;1(2):130–41.
 26. Wibowo N, Irwinda R, Rabbania H. Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan. Vol. 1, UI Publishing. 2021.
 27. Hatijar, Saleh IS, Yanti LC. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. 1st ed. Yunus M, editor. CV. Cahaya Bintang Cermelang. Sungguminasa, Gowa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang; 2020. 1–214 p.
 28. Gozali W. Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Buleleng III. *Int J Nat Sci Eng.* 2018;2(3):117–22.